

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha beberapa dekade belakangan ini tumbuh pesat sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor industri, maka persaingan antar perusahaan khususnya yang sejenis semakin meningkat. Untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik. Penanganan dan pengelolaan yang baik tersebut hanya dapat dilakukan oleh manajemen yang baik pula. Manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Manajemen juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan yang dapat menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen hendaknya berpikir kritis dalam mengambil setiap keputusan, agar keputusan yang diambil dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan perusahaan sehingga mampu mengantisipasi situasi persaingan pasar yang semakin meningkat.

Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perusahaan adalah pembelian bahan baku. Aktivitas pembelian bahan baku sangat berpengaruh terhadap proses produksi dan penjualan dalam suatu perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan perlu melakukan pengawasan dan pengendalian atas pembelian bahan baku supaya tidak terjadi kesalahan dalam aktivitas pembelian bahan baku.

Persediaan bahan baku sangat menentukan kontinuitas suatu proses produksi. Pembelian bahan baku yang terlalu sering dan jumlahnya sedikit akan menyebabkan biaya pemesanan yang besar, sebaliknya jika pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar akan mengurangi biaya pemesanan dan meningkatkan biaya penyimpanan. Adanya kesalahan dalam pengadaan bahan baku akan menimbulkan persediaan yang tidak terpakai atau terhambatnya proses produksi. Apabila proses produksi terlambat, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Tujuan pembelian bahan baku secara umum untuk menyediakan barang dalam jumlah yang tepat, kualitas yang memadai, harga yang sesuai dan tepat waktu. Pembelian bahan baku biasanya memerlukan dana yang cukup besar, hal ini menyebabkan pembelian bahan baku memerlukan pengendalian intern yang memadai. Pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa sasaran dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

PT. Sari Intan Manunggal merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri tekstil. Persaingan antara perusahaan tekstil yang semakin ketat menyebabkan banyak masalah yang dihadapi dari sejak pembelian bahan baku hingga pemasaran hasil produksi sehingga diperlukan berbagai pengendalian agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Persediaan bahan baku dalam perusahaan tekstil merupakan salah satu elemen penting untuk menunjang kelancaran proses produksi dan dihitung secara periodik karena nilai persediaan akan mempengaruhi laba atau rugi dari posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **”Peranan Pengendalian Intern Dalam Menunjang Pembelian Bahan Baku Yang Efisien dan Efektif”** (Studi kasus pada PT. Sari Intan Manunggal).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengendalian intern dalam kegiatan pembelian bahan baku pada PT. Sari Intan Manunggal?
2. Apakah pengendalian intern yang diterapkan dalam proses pembelian bahan baku telah dilakukan secara efisien dan efektif?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas pengendalian intern atas pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan.
2. Untuk menilai dan mengevaluasi peranan pengendalian intern dalam menunjang pembelian bahan baku yang efisien dan efektif.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan sumbangan pemikiran yang berguna bagi perusahaan dalam menunjang pembelian bahan baku yang efisien dan efektif.

### **2. Bagi Penulis**

Penelitian dapat menjadi pengalaman yang berharga dengan bertambahnya wawasan dengan menerapkan ilmu yang diterima di masa perkuliahan pada dunia usaha sesungguhnya. Penelitian ini juga dilakukan sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

### **3. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya, menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

## 1.5 Rerangka Pemikiran

Pembelian bahan baku merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yang bergerak dalam industri tekstil, karena merupakan bahan utama yang akan diolah melalui suatu proses produksi menjadi barang jadi, atau produk akhir dari perusahaan industri. Pembelian bahan baku harus dilakukan secara efektif untuk mencegah terjadinya masalah-masalah dalam pembelian, seperti pembelian dengan harga yang terlalu tinggi sehingga produk akhir yang dihasilkan tidak laku di pasaran, pembelian bahan baku dengan kualitas rendah yang berakibat kualitas hasil produksinya menjadi buruk.

Pengelolaan aktivitas pembelian bahan baku dapat dilakukan secara efisien dan efektif apabila sasaran atau target dicapai dengan pengeluaran biaya yang optimal. Pembelian merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang penting karena menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Sebagian besar aktivitas pembelian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Bagian pembelian pada umumnya bertanggung jawab dalam pembelian bahan baku.

Pembelian menurut Assauri adalah

*"Pembelian adalah kemampuan mengadakan bahan-bahan dan jasa-jasa dengan biaya yang rendah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahannya dan layanan yang diinginkan".*

(Assauri, 2004:59)

Salah satu alat yang dapat membantu manajemen dalam kaitannya dengan pengendalian persediaan bahan baku adalah pengendalian intern persediaan bahan

baku. Untuk lebih memperjelas tentang pengertian pengendalian intern, berikut ini pengertian pengendalian intern menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) yang dikutip oleh Arens dan Loebbecke adalah sebagai berikut:

*"Internal control includes five categories of control that management design and implementation to provide reasonable assurance that management control objectives will be met. These are called the component of internal control and 1) the control environment; 2) risk assessment; 3) control activities; 4) information and communication; and 5) monitoring. "*

(Arens dan Loebbecke, 2000:287)

Dengan adanya struktur pengendalian intern yang memadai atas pembelian bahan baku, dapat menjamin tersedianya bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan harga, waktu, jumlah dan mutu atau kualitas yang tepat sehingga kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan lancar.

Smith, Skousen, dan Stice mengartikan bahan baku sebagai berikut:

*"Raw materials are goods acquired for use in the production process. Some raw materials are obtained directly from natural sources more often, however, raw materials are purchased from other companies and represent the finished products of suppliers"*

(Smith, Skousen, dan Stice, 1995: 340-341)

Bahan baku adalah barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

Pembelian bahan baku yang dilakukan secara efisien dan efektif akan meningkatkan kinerja bagian pembelian. Kegiatan pembelian yang dilakukan secara efisien akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan lebih kecil, sedangkan kegiatan pembelian yang dilakukan secara efektif akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan perusahaan. Bahan baku yang akan dibeli oleh perusahaan harus sesuai dengan prosedur pembelian bahan baku yang telah ditetapkan. Bagian pembelian memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu agar dapat diambil keputusan yang tepat.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti, kemudian membandingkan hasilnya dengan teori yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Studi Lapangan (Field Research)**

Studi lapangan yaitu melakukan peninjauan secara langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer. Penelitian dapat dilakukan melalui:

a. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian, antara lain pimpinan dan karyawan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas pengendalian.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap catatan-catatan, laporan-laporan, serta peraturan-peraturan sehingga secara langsung dapat melihat keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada pihak yang berwenang mengenai masalah yang diteliti. Penulis mengambil responden sebanyak 35 orang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung persentase yang menunjukkan berapa besar peranan pengendalian intern dalam menunjang pembelian bahan baku yang efisien dan efektif.

Untuk menghitung persentase digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\%$$

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

0%-25% berarti pengendalian intern tidak berperan dalam menunjang pembelian bahan baku yang efisien dan efektif.

25%-50% berarti pengendalian intern sedikit berperan dalam menunjang pembelian bahan baku yang efisien dan efektif.

50%-75% berarti pengendalian intern cukup berperan dalam menunjang pembelian bahan baku yang efisien dan efektif.

75%-100% berarti pengendalian intern sangat berperan dalam menunjang pembelian bahan baku yang efisien dan efektif.

## **2. Studi Kepustakaan (Library Research)**

Studi kepustakaan yaitu memperoleh data dengan mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh adalah data sekunder, yaitu:

- a. Data Internal yaitu data yang berasal dari dalam perusahaan.
- b. Data Eksternal yaitu dilakukan dengan mencari dan mempelajari buku-buku referensi dan literatur-literatur dengan tujuan untuk mendapatkan landasan ilmu serta pengetahuan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di PT. Sari Intan Manunggal yang berlokasi di jalan Karasak Utara IV No. 23, Kelurahan Karasak, Kecamatan Astana Anyar, Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan September.



